

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dapat menjadi indikator berkembangnya media online, sesuai dengan kebutuhan manusia, dalam hal ini media online seperti komputer. Selain sebagai penyambung informasi, keunggulan terbesar media online seperti komputer ada pada digitalisasi informasi yang bisa dikalibrasi dengan media tradisional seperti media cetak dan dikirim secara efisien (McQuail, 2011:43).

Secara harfiah media adalah wadah bagi manusia untuk menjembatani dalam menyampaikan, gagasan atau pendapat, sehingga informasi dikemukakan akan sampai kepada penerima yang dituju sehingga informasi dapat bertukar dengan cepat tanpa adanya keterbatasan (Arsyad, 2002: 4).

Efektifitas merupakan tujuan dari suatu pekerjaan atau kegiatan yang mengacu sejauh mana tujuan telah dicapai dengan presisi (Gibson, 1989:34). Ada beberapa faktor yang menjadi sebab dimulainya era digital yang membuat revolusi informasi berkembang pesat. Pada masa kini media sudah menyediakan platform yang lebih informatif dan mudah diraih oleh masyarakat luas, lebih informatif dan interaktif, sehingga boleh dikatakan menjadi ancaman dan degradasi bagi media cetak yang tidak dipengaruhi perkembangan teknologi (internet).

Walaupun media cetak merupakan pioner dalam penyembaran informasi sejak berabad-abad lalu, berproses dari sejak dulu saat manusia menulis informasi dari pelepah daun, sebagai media yang ditulis di kertas yang saat ini akrab disebut surat kabar atau koran.

Proses digitalisasi media berbasis jurnalistik memiliki beberapa variabel yaitu perubahan budaya, perkembangan teknologi, dinamika politik dan ekonomi atau dalam bahasa akademisi disebut mediamorfosis, memiliki sebuah arti dari suatu hubungan yang rumit dari sebab dan akibat tekanan politik, inovasi sosial dan teknologi.

Media massa yang berbasis konvensional yang berada dalam dunia pers wajib menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Media massa memiliki peran penting dalam perkembangan informasi sebagai agen pembaharuan yang menjembatani informasi, secara tidak langsung ikut turut membantu proses perkembangan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang intelek (Zulaikha, 2019: 92).

Hasil Survey Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen di Indonesia, mengatakan bahwa minat pembaca di media online lebih banyak ketimbang media cetak, data survey tersebut menunjukkan bahwa jumlah pembaca media online mencapai 6 Juta orang lebih banyak dibanding pembaca media cetak yang hanya 4,5 Juta orang. Adapun urutannya sebagai berikut: TV 96% (2) Papan Iklan 52% (3) Pengguna Internet 43% (4) Radio 37% (5) Media Cetak 8%. Media sosial juga dapat ditafsirkan bahwa media di internet yang memungkinkan

pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual atau secara tidak langsung termasuk dalam komunikasi interpersonal (Nasrullah, 2015: 19).

Radar Bandung merupakan media lokal yang lahir pada 11 April 2003, berkembang di bawah payung Jawa Pos untuk wilayah Jawa barat, dipelopori lebih awal oleh Radar Bogor. Tidak hanya memberi wadah aspirasi lokal, tapi juga mampu mengembangkan informasi secara global yang modern dan bergaya hidup. Dengan slogan yang berisi “selalu tampil berbeda” menjadikan ini tampilan wajah Radar Bandung yang terdepan dalam persaingan pertukaran berita di dunia pers. Memiliki layout yang dinamis serta kreativitas yang selalu erat dalam permintaan masyarakat, menjadikan media ini setajam pena.

Memiliki beberapa rubrik bagian yang terdapat di Website Radar Bandung yaitu Nasional, Dunia, Politik, Regional, Ekonomi, lalu wilayah lokal seperti Kota Bandung, Jawa Barat, Cimahi, Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Subang, Ekonomi Bisnis, Kuliner, Wisata, Olahraga dan Video. Saat ini Radar Bandung memiliki beberapa platform media sosial yang diantaranya, Youtube, Facebook, Instagram, dan Tiktok.

Bagian redaksi dalam sebuah surat kabar perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan struktur/ yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik, merupakan tulang punggung bagi perusahaan surat kabar tersebut. Apabila di ibaratkan sebagai organ tubuh manusia yang paling penting atau vital yaitu jantung. Perusahaan

penerbitan surat kabar tidak akan pernah bisa menjalankan kegiatannya tanpa adanya redaksi bagaimana menjadi bagian yang menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan surat kabar.

Sejarah bagian redaksi Harian Pagi Radar Bandung tak lepas dari pertama kalinya berdirinya perusahaan penerbitan surat kabar ini pada 11 April 2003 karena jika sebuah surat kabar tidak mempunyai bagian redaksi maka perusahaan tersebut bukan merupakan perusahaan surat kabar. Keberadaan bagian redaksi khususnya pada jajaran redaksional Harian Pagi Radar Bandung yang tampak seperti sekarang ini, Serta dapat menempatkan diri di hati para pembacanya khususnya di semua kalangan masyarakat.

Harian Pagi Radar Bandung merupakan surat kabar yang terbit setiap hari, yang lebih menghususkan diri pada pemberitaan lokal yaitu kejadian yang terjadi di sekitar Provinsi Jawa Barat saja. Sedangkan berita-berita yang sifatnya nasional hanya lebih bersifat untuk melengkapi. Sedangkan sasaran pembacanya ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, dengan lebih menekankan/memfokuskan pada konsumen semua lapisan menengah dan bawah.

Penekanan jenis beritanya pada kejadian yang terjadi di daerah masing-masing yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kelebihan media online terletak pada cara penyebaran informasinya, berbeda dengan media cetak yang banyak melewati berbagai tahapan, media online dapat mengolah lebih cepat sehingga lebih efektif dan efisien. Media Online juga disukai oleh kalangan jurnalistik, karena dapat

memudahkan dalam menyebarkan berita yang dimuat, karena wartawan memiliki kredibilitas (Yunus, 2015:33).

Media online dapat menyebarkan informasinya yang lebih beragam, yaitu berupa visual dan audio visual, dari sisi efektifitas yaitu lebih mudah di akses, karena saat ini terkenal dengan sebutan jejak digital membuat berita-berita yang sudah lalu bisa di temukan dengan mudah. Seiring dengan berkembangnya zaman, bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi, membuat beberapa perkembangan juga terhadap praktik komunikasi yang semakin efektif dan efisien ketimbang sebelumnya. Salah satunya dengan adanya website di masa saat ini membantu khalayak yang saat ini sudah semakin melek teknologi untuk menemukan apa saja yang dibutuhkan, hingga saat ini banyak media yang bermigrasi ke media online (Yunus, 2015: 33).

Kebijakan redaksi yang dibuat oleh suatu lembaga pers dalam hal ini Media Online Radar Bandung, apakah kebijakan redaksional media cetak sama dengan media online, dalam menghadapi tantangan persoalan media online saat ini, kebijakan redaksional dianggap penting untuk mengatur proses jurnalisme yang dilakukan oleh media dalam kasus media online radar bandung, kebijakan itu merupakan hal-hal yang mengatur apa saja proses-proses nya seperti: perencanaan dalam pemberitaan (planning), pedoman peliputan (reporting), petunjuk penulisan (writing) dan ketentuan naskah berita (editing) (Wardani, 2016). Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan suatu media.

Kebijakan redaksional dalam media massa mencakup substansi pemberitaan dan tujuan mengapa berita dipilih, dengan berita utama memiliki nilai berita tertinggi diantara berita lainnya. Tujuan pemberitaan harus sesuai dengan idealisme perusahaan. Kebijakan ini harus patuh pada hukum media massa dan teori pers yang berlaku di negara masing-masing, dan pengusaha media massa harus bertanggung jawab kepada masyarakat.

Pemilihan headline berpengaruh besar pada masyarakat, terutama yang kurang memiliki daya kritis. Kebijakan redaksional harus memahami berbagai macam pembaca yang menjadi targetnya. Setiap media dapat memiliki pandangan yang berbeda dalam memandang suatu peristiwa dan mengkonstruksinya sesuai dengan sudut pandang dan ideologi tertentu. Sebagai hasilnya, satu peristiwa dapat dianggap penting oleh satu media, namun tidak begitu oleh media lainnya, tergantung pada siapa yang mengelola media tersebut.

Seperti halnya Radar Bandung yang sudah mempunyai website atau portal berita sendiri, dimana portal tersebut dapat di akses oleh khalayak umum, khususnya masyarakat Bandung. Portal berita yang bernama Radar Bandung ini terdapat beberapa kategori berita seperti headline, politik, eksplor, sosial, pemerintah, hukum, bisnis dan regional. Portal media Online Radar Bandung ini aktif dalam memuat berita, hampir setiap hari selalu meng-update berita-berita yang baru. Portal Media Online Radar Bandung ini adalah portal berita lokal yang tidak hanya menyajikan informasi-informasi aktual seputar Kota Bandung saja. Kebijakan tentu saja menjadi salah satu pilar di sebar nya suatu berita dari media.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait kebijakan Redaksional dalam penentuan penyebaran berita di Radar media Online radar Bandung, apakah sesuai dengan Visi misi si media tersebut atau tidak, agar tidak terjadi timpang-tindih kepentingan. Tentunya ada kebijakan yang mengatur semuanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penyampaian informasi latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kebijakan redaktur Radar Bandung dalam prioritas pemberitaan?
2. Bagaimana tahapan seleksi pemberitaan pada media online Radar Bandung?
3. Bagaimana peran redaktur Radar Bandung untuk meningkatkan portak berita utama sebagai media online di Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penyampaian informasi latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan redaktur Radar Bandung dalam prioritas pemberitaan.
2. Untuk mengetahuiin tahapan seleksi pemberitaan pada media online Radar Bandung.

3. Untuk mengetahui peran redaktur Radar Bandung untuk meningkatkan portak berita utama sebagai media online di Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi Ilmu Komunikasi Jurnalistik serta dapat membantu membuka sudut pandang pembaca dalam karya ilmiah dan pengetahuan dalam memahami media. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai pengembangan komunikasi yaitu komunikasi massa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan kesimpulan bagi media dalam menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih matang tentang konsep-konsep berbasis ilmiah yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan keterampilan jurnalistik.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para akademisi atau dosen dalam ranah Ilmu Komunikasi, serta menambah literatur tentang media.

E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merujuk pada studi yang telah dilakukan sebelumnya yang ditemukan dalam berbagai sumber ilmiah, seperti skripsi dan jurnal penelitian. Penelitian terdahulu ini menjadi referensi dalam melakukan penelitian baru dengan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda. Peneliti dapat mengembangkan kreativitas dalam menentukan metode dan aspek yang akan diteliti. Hal ini juga membantu peneliti untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memastikan hasil penelitian lebih rinci yang terdokumentasi dalam tabel 1.1 sebagai acuan yang lebih terperinci.

Di sisi lain, peneliti menemukan beberapa kesamaan diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan Nurkhasanah (2011) dengan judul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Media Indonesia Dalam Penulisan Editorial”, membahas terkait editorial media indonesia atau media cetak yang berbasis dari teori hirarki pengaruh isi dari Editorial media Indonesia yang secara khusus berimplikasi pada kebijakan redaksional secara umum. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kebijakan pada media Indonesia. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian ini yang berfokus pada editorial media Indonesia atau media cetak.

Kedua, skripsi oleh Fatmala Dewiningsih (2022) dengan judul “Kebijakan Redaksi Tasikmalaya Dalam Penyajian Berita”. Penelitian ini membahas tentang kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam penyajian berita dan hasilnya

menunjukkan bahwa fokus utama kebijakan redaksi adalah menyajikan berita yang menarik minat pembaca dengan judul mencolok dan gambar yang menarik perhatian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan pada media dalam hal ini Radar Tasikmalaya. Adapun perbedaannya pada teori dan fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada editorial media Indonesia/media cetak.

Ketiga, penelitian oleh Neng Reza Karlina (2014) dengan judul “Kebijakan Redaksional Metro TV Biro Jabar dalam menyiarkan berita pada program “Buletin Jabar” yang membahas Pengalaman jurnalis dianggap krusial karena pengalaman yang memadai memungkinkan mereka untuk menciptakan berita yang informatif, obyektif, akurat, dan dapat dipercaya, dan latar belakang serta gender tidak mempengaruhi kualitas penyayangan berita di buletin Jabar. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan terhadap suatu media dalam menyajikan informasi. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada isi berita yang terlalu spesifik.

Keempat, skripsi oleh M. Hafiz Ihsani (2022) dengan judul “Kebijakan Redaksi Meranti TV dalam menentukan berita daerah”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil menunjukkan bahwa menyaring berita yang dilakukan oleh Redaksi menjadi dasar dalam melaksanakan keputusan untuk apakah berita tersebut layak siar atau tidak, lalu sesuai dengan segmentasi Meranti TV yaitu masyarakat menengah kebawah. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada cara atau langkah dalam perencanaan suatu rencana, dan memiliki teori yang

sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian di Meranti TV dan tentang penentuan berita daerah.

Kelima, penelitian oleh Lulu Sonia (2020) yang berjudul “Kebijakan Redaksional Dalam Penentuan Foto dan Ilustrasi pada kanal berita (Studi terhadap kebijakan Redaksi Media daring (Online) Pikiran Rakyat)”. Penelitian ini menghasilkan tentang penentuan foto atau gambar ilustrasi meletakkan standar prosedural dan mengedepankan kode etik jurnalisitik dalam pembuatan ilustrasi, kebijakan redaksi menentukan: nilai berita, nilai sosial, nilai visual. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif kebijakan redaksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu analisis foto ilustrasi pada website Pikiranrakyat.com edisi 13-19 Juni 2019 dengan pendekatan keilmuan komunikasi.

Keenam, skripsi Muhammad Iqbal (2021) dengan judul “Kebijakan Redaksional Media Online Tribunjabar.id dalam menggunakan instagram sebagai media publikasi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang terbit di instagram dominan berita yang viral, menarik dan sesuai fakta. Menjadikan KEJ sebagai landasan untuk menghindari adanya berita bohong, untuk kriteria foto dan video yang disiarkan jauh dari unsur sara dan pornografi. Penelitian ini memiliki persamaan objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi. Sedangkan perbedaannya pada objek media berbeda, beserta latar dan tempatnya yaitu pada Media Online Tribunjabar.id.

Ketujuh, penelitian Ericha Fernanda (2020) yang berjudul “Kebijakan Redaksional Situs Berita Good News from Indonesia”. Hasil penelitian ini yaitu hierarki pengaruh pekerja media, rutinitas media, organisasi media, luar media, dan ideologi memiliki keefektifan dalam mobilisasi redaksi di GNFI yang termasuk jurnalisme daring karena operasional produk beritanya di situs dan media sosial. Rapat redaksi merupakan forum tertinggi untuk melaksanakan rutinitas media setiap Ericha Fernanda/Kebijakan Redaksional Situs Berita Good News from Indonesia hari secara langsung atau chatting di WhatsApp untuk memutuskan kebijakan redaksional seperti topik berita, evaluasi, dan bertukar pikiran terkait ide konten. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, latar, dan tempat media tersebut yaitu Situs Berita Good News from Indonesia.

Kedelapan, penelitian karya Natalia Frederika Honsujaya (2019) dengan judul “Kebijakan Redaksional News Department di Net (News and Entertainment Television) dalam pengelolaan Citizen Journalism”. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap stasiun televisi pasti memiliki bagian redaksi yang merupakan jantung dalam sebuah media. Redaksi merupakan motor penggerak untuk bagian lainnya dalam hal penayangan berita. Bagian redaksi pula yang paling utama dalam menjalankan visi dan misi, idealisme serta indenpendensi sebuah media massa. Visi dan misi sebuah media biasanya tertuang dalam kebijakan redaksional. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu memiliki objek pembahasan yang sama

yaitu terkait kebijakan redaksi suatu media. Sedangkan perbedaannya yaitu objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya di Net (News and Entertainment Television).

Kesembilan, skripsi karya Wimbo Aji (2018) dengan judul “Kebijakan Redaksional Tribunstyle.com dalam menentukan berita yang layak”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kelayakan sebuah berita dalam media, terutama media online dengan menggunakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menentukan kebijakan media digunakan oleh redaksi Tribunstyle.com dengan baik untuk mengelola informasi berita yang layak untuk dipublikasikan. Adapun persamaan penelitian ini yaitu objek pembahasan yaitu terkait kebijakan redaksi suatu media. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya di Tribunstyle.com.

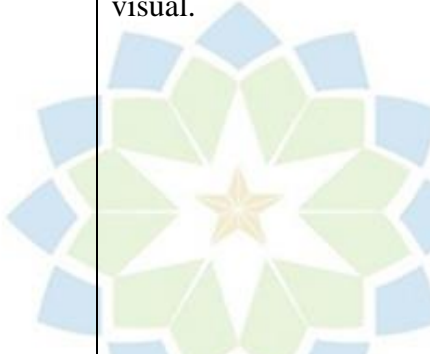
Kesepuluh, penelitian skripsi karya Dyas Mulyani Benazir (2015) dengan judul “Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom pada jejaring sosial Twitter”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sesuai dengan namanya detik.com, situs berita ini menyiarkan berita setiap detiknya, karena itu juga detik.com mempunyai sdm yang banyak di seluruh daerah yang selalu memberikan informasi terbaru atau kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi suatu media. Sedangkan perbedaannya pada objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya yaitu di detik.com.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama dan judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Skripsi: Nurkhasanah (2011) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta,</p> <p>Judul: Kebijakan Redaksional Surat Kabar Media Indonesia Dalam Penulisan Editorial</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif	Teori hirarki pengaruh memiliki dampak yang signifikan pada isi dari editorial Media Indonesia. Hal ini terutama berdampak pada kebijakan redaksional secara keseluruhan, termasuk dalam penulisan editorialnya.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan pada media Indonesia	Fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada editorial media Indonesia/media cetak
2.	<p>Skripsi: Fatmala Dewiningsih (2022) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung,</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif	Hasil penelitian tentang kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam penyajian berita menunjukkan bahwa fokus utama kebijakan redaksi adalah menyajikan berita yang menarik minat pembaca dengan judul mencolok	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan pada media dalam hal ini Radar Tasikmalaya	Perbedaan nya pada teori dan fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada editorial media indonesia/ media cetak

	<p>Judul: Kebijakan Redaksi Tasikmalaya Dalam Penyajian Berita</p>		<p>dan gambar yang menarik perhatian. Judul berita dirancang untuk mencerminkan unsur kebaruan dan etika, disesuaikan dengan gambar berita tanpa mempertimbangkan makna warna yang digunakan. Penyajian visual foto juga digunakan sebagai pelengkap berita untuk menambahkan keindahan. Alasan di balik kebijakan ini adalah tujuan komersial, yaitu meningkatkan jumlah oplah dan pendapatan surat kabar dengan menyajikan berita yang menarik perhatian pembaca.</p>		
3.	<p>Skripsi: Neng Reza Karlina (2014) Universitas Garut,</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>Pengalaman jurnalis dianggap krusial karena pengalaman yang memadai</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas</p>	<p>Perbedaan nya ada pada fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada isi</p>

	<p>Judul: Kebijakan Redaksional Metro TV Biro Jabar dalam menyiarkan berita pada program “Buletin Jabar”</p>	<p>adalah deskriptif dan kualitatif</p>	<p>memungkinkan mereka untuk menciptakan berita yang informatif, obyektif, akurat, dan dapat dipercaya, dan latar belakang serta gender tidak mempengaruhi kualitas penayangan berita di buletin Jabar</p>	<p>kebijakan terhadap suatu media dalam menyajikan informasi</p>	<p>berita yang terlalu spesifik.</p>
4.	<p>Skripsi: M. Hafiz Ihsani (2022) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau,</p> <p>Judul: Kebijakan Redaksi Meranti TV dalam menentukan berita daerah</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyaring berita yang dilakukan oleh Redaksi menjadi dasar dalam melaksanakan keputusan untuk apakah berita tersebut layak siar atau tidak, lalu sesuai dengan segmentasi Meranti TV yaitu masyarakat menengah kebawah.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada cara atau langkah dalam perencanaan suatu rencana, dan memiliki teori yang sama.</p>	<p>Perbedaan terletak pada lokasi, objek penelitian.</p>
5.	<p>Skripsi: Lulu Sonia (2020) Universitas Islam Negeri Sunan</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah</p>	<p>Penentuan foto atau gambar ilustrasi meletakkan standar prosedural dan mengedepankan kode</p>	<p>Metode kualitatif kebijakan redaksi dan foto Jurnalistik menjadi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada tema yang diteliti dan teori yang digunakan dalam penelitian.</p>

	<p>Gunung Djati Bandung,</p> <p>Judul: Kebijakan Redaksional Dalam Penentuan Foto dan Ilustrasi pada kanal berita (Studi terhadap kebijakan Redaksi Media daring (Online) Pikiran Rakyat)</p>	deskriptif dan kualitatif	<p>etik jurnalistik dalam pembuatan ilustrasi, kebijakan redaksi menentukan : Nilai berita, nilai sosial, nilai visual.</p> 	<p>persamaan dengan ke contoh penelitian di atas, yang berbeda ialah objek penelitian, yaitu analisis foto ilustrasi pada website Pikiranrakyat.com edisi 13-19 Juni 2019 dengan pendekatan keilmuan komunikasi..</p>	
6.	<p>Skripsi: Muhammad Iqbal (2021) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,</p> <p>Judul: Kebijakan Redaksional Media Online Tribunjabar.id dalam</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Berita yang terbit di instagram dominan berita yang viral, menarik dan sesuai fakta. Menjadikan KEJ sebagai landasan untuk menghindari adanya berita bohong, untuk kriteria foto dan video yang disiarkan jauh dari unsur sara dan pornografi.</p>	<p>Memiliki objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi.</p>	<p>Objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya.</p>

	menggunakan instagram sebagai media publikasi				
7.	<p>Jurnal: Ericha Fernanda (2020) Universitas Muhammadiyah Malang,</p> <p>Judul: Kebijakan Redaksional Situs Berita Good News from Indonesia</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif	hierarki pengaruh pekerja media, rutinitas media, organisasi media, luar media, dan ideologi memiliki keefektifan dalam mobilisasi redaksi di GNFI yang termasuk jurnalisme daring karena operasional produk beritanya di situs dan media sosial. Rapat redaksi merupakan forum tertinggi untuk melaksanakan rutinitas media setiap Ericha Fernanda/Kebijakan Redaksional Situs Berita Good News from Indonesia hari secara langsung atau chatting di WhatsApp untuk memutuskan kebijakan redaksional seperti topik berita, evaluasi,	Memiliki objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi.	Objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya.

			dan bertukar pikiran terkait ide konten.		
8.	<p>Jurnal: Natalia Frederika Honsujaya (2019) Universitas Hasanuddin Makassar,</p> <p>Judul: Kebijakan Redaksional News Department di Net (News and Entertainment Television) dalam pengelolaan Citizen Journalism</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif	Setiap stasiun televisi pasti memiliki bagian redaksi yang merupakan jantung dalam sebuah media. Redaksi merupakan motor penggerak untuk bagian lainnya dalam hal penayangan berita. Bagian redaksi pula yang paling utama dalam menjalankan visi dan misi, idealisme serta indenpendensi sebuah media massa. Visi dan misi sebuah media biasanya tertuang dalam kebijakan redaksional.	Memiliki objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi suatu media.	Objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya.
9.	<p>Skripsi : Wimbo Aji Setyabudi (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta,</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif	Kelayakan sebuah berita dalam media, terutama media online dengan menggunakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menentukan kebijakan media	Memiliki objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi suatu media.	Objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya.

	<p>Judul : Kebijakan Redaksional Tribunstyle.com dalam menentukan berita yang layak</p>		<p>digunakan oleh redaksi Tribunstyle.com dengan baik untuk mengelola informasi berita yang layak untuk dipublikasikan</p>		
10.	<p>Skripsi : Dyas Mulyani Benazir (2015) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,</p> <p>Judul : Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom pada jejaring sosial Twitter</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Sesuai dengan namanya detik.com, situs berita ini menyiarkan berita setiap detiknya, karena itu juga detik.com mempunyai sdm yang banyak di seluruh daerah yang selalu memberikan informasi terbaru atau kejadian yang sedang berlangsung.</p>	<p>Memiliki objek pembahasan yang sama yaitu terkait kebijakan redaksi suatu media.</p>	<p>Objek media yang berbeda, beserta latar dan tempatnya.</p>

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberikan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk tajuk rencana. (Tebba, 2005: 105)

Keberadaan kebijakan redaksi memiliki peran krusial dalam menentukan arah visi dan misi media. Kebijakan redaksi berfungsi sebagai kendaraan operasional untuk mewujudkan visi dan misi dasar dari media tersebut. Dengan kebijakan redaksi yang tepat, diharapkan redaksi media dapat menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada pembaca dengan tujuan untuk mencapai fungsi umum dan makna pers.

Gatekeeping adalah inti dari peran media dalam kehidupan publik modern, di mana peran ini mencakup proses seleksi dan penyusunan bagian-bagian informasi menjadi pesan-pesan yang dipersembahkan kepada masyarakat. Proses ini tidak hanya menentukan informasi yang akan dipilih, tetapi juga mengatur konten dan tujuan peran yang diinginkan. Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima oleh individu. Sebagai gatekeeper, seseorang memiliki kebebasan untuk memilih, mengubah, bahkan menolak pesan sebelum disampaikan kepada penerima. Gatekeeper adalah individu yang memiliki peran krusial dalam menentukan dan memutuskan

konten yang akan muncul atau ditampilkan di media (Shoemaker & Fos, 2009:31).

Teori gatekeeping menjelaskan mengenai arus informasi dan media ke publik. Dalam proses ini media beserta individu-individu (mediator) mencerna informasi dan melaporkannya kepada pemirsa dalam bentuk berita jadi yang lebih ramah publik. Gatekeeper bertindak sebagai mediator, mereka memilih bagian mana yang layak dalam proses hingga terciptanya sebuah berita. Para gatekeeper berkontribusi terhadap terciptanya realita sosial beserta pandangan pribadi masyarakat terhadap dunia (Shoemaker & Fos, 2009: 1).

Konsep *gatekeeping* dari Shoemaker digunakan dalam penelitian ini, ia membagi proses *gatekeeping* ini menjadi lima level, yaitu:

- a. Level Individual, yaitu bagaimana *gatekeeper* mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan dipengaruhi oleh faktor individu para pekerja media. Teori-teori dalam pengambilan keputusan dan karakteristik personal individu para gatekeeper, latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, atau agama, dan pendidikan sedikit banyak mempengaruhi apa yang ditampilkan media yaitu, nilai, aturan, dan pengalaman.
- b. Level Rutinitas Media, diartikan sebagai pola-pola, rutinitas yang selalu dilakukan, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan bentuk-bentuk yang digunakan oleh para pekerja standar media. Rutinitas

mempengaruhi realita sosial yang diciptakan oleh media, tugas gatekeeper adalah memilih sedemikian banyak berita yang masuk untuk dibuat pada halaman tertentu. Hal lain juga yang mempengaruhi adalah adanya deadline dan rintangan waktu lain untuk menyajikan berita. Berita yang dibawa reporter akan dinilai oleh editor di meja redaksi. Sebagai bagian dari kelompok, seorang jurnalis akan bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dikelompoknya. Norma dan aturan-aturan tersebut mengatur bagaimana jurnalis harus bertindak. Karena itulah, isi media juga dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan atau aturan-aturan yang ditetapkan di media massa yang bersangkutan.

- c. Level Organisasi, mempertimbangkan bagaimana strategi pengambilan keputusan dari kelompok mempengaruhi proses gatekeeping. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan gatekeeping pada level organisasi, yaitu sistem filter dan preseleksi, karakteristik organisasi berkaitan dengan (kultur organisasi), aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi, (norma dan nilai) dan pemilik.
- d. Level Ekstramedia, yaitu pihak-pihak diluar media tersebut, antara lain sumber berita, audience, pasar, pengiklan, pembaca, pemerintah, masyarakat, teknologi, dan media lain. Sumber berita memiliki dampak yang signifikan besar pada konten media, karena jurnalis tidak bisa menulis apa yang tidak di ketahuinya. Contoh, peristiwa kecelakaan tunggal. Untuk mendapat informasi jurnalis mendapatkan informasi yang

salah satunya dari jurnalis lainnya, dari orang yang berada di tempat kejadian lalu bisa dari sumber resmi pemerintah, polisi, petugas bandara, lembaga konsumen dan dari individu yang memiliki sudut pandang unik dan berbeda tentang apa yang terjadi.

- e. Level Sistem Sosial, idealisme dianggap sebagai keadaan pikiran tertentu yang digunakan individu untuk melihat kenyataan. Setiap media massa memiliki ideologi yang mereka pegang teguh sebagai landasan dalam berfikir dan bertindak. Ideologi bukanlah sebuah sistem kepercayaan individu, ia merupakan kepercayaan komunitas. Disini kita bisa melihat secara langsung bagaimana media berfungsi sebagai perpanjangan dari sebuah kepentingan yang kuat di masyarakat. Bagaimana media dalam nilai-nilai, dan struktur organisasi bersatu untuk mempertahankan ideologi yang dominan. Ideologi bukan sesuatu yang berada di *behind the scene*, tetapi ia ada sebagai sesuatu yang tumbuh secara natural. (Shoemaker & Fos, 2009: 33-97).

Kebijakan redaksi dapat dianggap sebagai representasi idealisme sebuah media serta menjadi panduan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kebijakan redaksi berperan sebagai seperangkat aturan dan kode etik yang telah ditetapkan oleh redaksi, untuk memfilter dan memilih informasi yang disajikan kepada pembaca, serta menentukan karakteristik struktur dari berita tersebut. Ketika memandang suatu permasalahan, sikap politik media tercermin dalam aturan keredaksian dan

prinsip kewartawanan yang dijalankannya (Abdullah, dalam Wibisono dkk, 2019: 7).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, setiap redaksi media massa cetak memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Kebijakan ini sangat terkait dengan ciri khas dan karakteristik dari masing-masing media. Dengan demikian, tidak akan ada kesamaan sudut pandang di setiap penerbitan surat kabar terhadap realitas dan fenomena yang disajikan dalam pemberitaannya, akhirnya kebijakan redaksi ini akan menjadi penentu kredibilitas dan identitas dari surat kabar tersebut.

Pengorganisasian melibatkan penyusunan struktur organisasi untuk pembagian tugas dan jabatan di dalam tim redaksi, setiap bagian organisasi memiliki tanggung jawab, peran, dan tujuan yang sejalan, sehingga menjalin hubungan yang baik untuk hasil yang optimal. Penggerakan pada redaksi berarti melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan, termasuk peliputan dan penulisan berita yang layak dipublikasikan, semua kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Bagian redaksi bertanggungjawab atas tugas-tugas seperti *news processing*, *news planning*, *hunting*, *writing*, *layouting*, dan kemudian diserahkan ke bagian produksi.

Pengawasan dalam pemberitaan meliputi evaluasi dan pengeditan berita. Evaluasi ini juga dikenal sebagai penyuntingan yang dilakukan oleh redaktur atau editor. Pengawasan ini merupakan fungsi penting dalam redaksi atau

gatekeeping, di mana berita dipilih secara selektif untuk memastikan kelayakan berdasarkan berbagai aspek yang relevan.

2. Kerangka Konseptual

a. Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan yang menjadi acuan sikap media terhadap peristiwa tertentu. Biasanya, kebijakan ini diwujudkan dalam bentuk editorial atau tajuk rencana. Editorial ini mencerminkan visi misi dan ideologi dari media tersebut. Surat Kabar Media Indonesia memiliki kebijakan redaksi yang khas, yang membedakannya dari rubrik lain dalam media tersebut atau rubrik sejenis pada media lain.

Uniknya, editorial media Indonesia ditempatkan pada halaman depan surat kabar dan disiarkan kembali secara interaktif, selain ditulis dalam bahasa yang kritis dan lugas. Gatekeeping atau kebijakan redaksi adalah serangkaian proses yang mencakup seleksi, penulisan, penyuntingan, penempatan, penjadwalan, pengulangan, dan pengolahan informasi dari produk informasi atau materi humas untuk diubah menjadi sebuah berita (Voss dan Reese, 2009: 73).

b. Pengelolaan Berita

Pengelolaan adalah suatu proses yang berperan dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap

semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan tersebut (Poerwardaminta, 2006).

c. *New Media*

Teori yang diambil dalam penelitian ini adalah Teori New Media. Menurut Ardianto (2007: 26) new media adalah media yang pada saat ini berkembang dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dari sektor teknologi dan informasi. New Media ini adalah media yang berbasis teknologi berbasis dunia maya (daring). Memiliki potensi dan ketertarikan yang interaktif pada penggunaannya sehingga dapat menggunakan secara privasi atau go public (Mondry, 2008:13).

Peneliti menggunakan teori new media karena Radar Bandung merupakan media massa yang baru berfokus terhadap berita aktual, mengembangkan informasi secara global yang modern dan bergaya hidup.

New Media atau media baru, juga dikenal sebagai media digital, merujuk pada jenis media yang kontennya terdiri dari data, teks, suara dan berbagai gambar yang disimpan dalam bentuk digital. Media ini kemudian didistribusikan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem transmisi gelombang mikro (Flew, 2008).

d. *Media Online*

Media Online adalah bentuk media komunikasi yang menggunakan internet sebagai sarana utama pemanfaatannya. Media ini mencakup

produk jurnalistik yang menyajikan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarakan melalui internet

Media online atau media baru adalah jenis media komunikasi yang menggunakan perangkat internet sebagai sarana utama dalam pemanfaatannya (Suryati, 2014: 46).

Manfaat adalah harapan atau tujuan yang sama dengan arti "explore," yang berarti proses eksplorasi atau penjelajahan untuk memperoleh pemahaman. Dalam konteks penelitian ini, manfaat mengacu pada penggunaan atau pemanfaatan sesuatu yang berguna.

Radar Bandung mulai beredar pada tanggal 11 April 2003 dan didirikan oleh sekelompok muda berbakat di industri surat kabar. Sebagai bagian dari Group Jawa Pos, surat kabar pagi ini tidak hanya menjadi medium aspirasi komunitas lokal, tetapi juga menyajikan informasi global yang modern dan gaya hidup.

Motto "Selalu Tampil Beda" bukan hanya sekadar slogan, tapi menjadi prinsip utama dalam persaingan untuk memuaskan pembaca. Dengan tampilan yang dinamis dan liputan kreatif yang selalu mendekati dan memenuhi keinginan publik, Radar Bandung menjadi surat kabar yang tajam dan inovatif. Jawa Pos, yang saat ini dipimpin oleh Dahlan Iskan, memiliki sejarah panjang. Awalnya, Jawa Pos lahir dengan nama Java Pos, kemudian berubah menjadi Djawa Pos, dan akhirnya menjadi Jawa Pos.

Didirikan oleh The Chung Sen, seorang warga Indonesia kelahiran Bangka, Jawa Pos awalnya dikenal sebagai Harian Melayu Tionghoa. Pada tahun 1950-an, Jawa Pos telah memiliki tiga surat kabar dengan bahasa Indonesia, Tionghoa, dan Belanda. Kini, Jawa Pos dijuluki sebagai "Raja" surat kabar di Surabaya. Meski sempat mengalami penurunan jumlah sirkulasi hingga 7700 eksemplar, pengelolaan Jawa Pos kemudian diserahkan kepada Tempo pada 1 April 1982, ketika Dahlan Iskan masih menjadi kepala biro di Tempo Surabaya.

Namun, Jawa Pos berhasil bangkit dan kini memiliki banyak penerbitan pers di seluruh Indonesia, termasuk koran-koran lokal. Media sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga saat ini cukup sulit di bayangkan apabila tidak ada media. Media massa baik cetak maupun elektronik sebagai penyampai pesan-pesan komunikasi biasa disebut dengan pers. Pers dalam arti sempit yaitu menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti kata luas adalah menyangkut kegiatan komunikasi, yang hanya dilakukan dengan media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, maupun internet (Kusumaningrat, 2006:17).

Masyarakat masih banyak yang belum menyadari bahwa media dapat mempengaruhi sudut pandang dan sikap kita terhadap lingkungan. Media massa itu merupakan pesan lisan dan isyarat, secara hakikat media adalah

perpanjangan informasi dan tangan masyarakat dalam mengembangkan struktur sosialnya. Komunikasi Massa tidak bisa dipisahkan antara masyarakat dan budaya, karena memisahkan ketiganya adalah sesuatu yang mustahil, terdapat empat teori dalam menjelaskan pola interaksi media massa, masyarakat dan budaya, teori perbedaan individu, teori penggolongan sosial, teori hubungan sosial, teori norma-norma budaya (DeFleur, 1966). Peran Media dalam komunikasi massa adalah membentuk konektifitas yang saling terhubung kuat terhadap media lainnya, pesan yang terdistribusi menjadi sumber dalam proses media massa sehingga terciptanya pesan ke khalayak.

Karena media tidak serta merta mengungkapkan seluruh realitas masyarakat dalam medium yang terbatas, maka terjadilah proses seleksi dimana gatekeeper memilih berita apa yang akan dimuat. Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan saat memilih publisitas acara Anda adalah nilai berita.

Secara umum, peristiwa yang layak diberitakan adalah peristiwa yang memiliki satu atau lebih unsur berikut: (Mursito, 1999: 9)

- 1) Kepentingan (*significance*) yaitu yaitu mempengaruhi kehidupan banyak orang, merupakan peristiwa yang berpotensi mempengaruhi orang. Nyawa pembaca dipertaruhkan.

- 2) Skala, yaitu peristiwa yang memiliki tokoh-tokoh yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau yang akibat-akibatnya dapat dirangkum dalam tokoh-tokoh yang menarik bagi pembaca
- 3) Keterkinian (waktu) yaitu peristiwa. Peristiwa yang baru saja terjadi atau dilaporkan. - kedekatan (proximity) yaitu kejadian yang dekat dengan pembaca, kedekatan ini dapat bersifat geografis secara emosional.
- 4) Prominence yaitu dikenal atau familiar bagi pembaca. Ketertarikan manusia (manusia) Acara yang mengesankan pembaca, acara yang berkaitan dengan orang yang luar biasa dan orang-orang hebat setiap hari.

Oleh karena itu, jurnalis sangat mementingkan prinsip objektivitas saat menerbitkan berita. Objektivitas dikaitkan dengan independensi. Prinsip ini diapresiasi ketika kondisi keragaman berkurang secara objektivitas, karena itu diperlukan untuk menjaga kredibilitas (McQuail, 1996: 129).

e. Kebijakan Media

Menurut KBBI kebijakan adalah sebuah konsep dan secara garis besar dasar yaitu sebuah rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang berbasis kepemimpinan dan cara bertindak, sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk kegiatan penelitian ini yaitu di Kantor Radar Bandung di Jalan Ibrahim Adjie No.95, Babakan Surabaya, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40281.

Alasannya memilih Radar Bandung adalah karena Radar Bandung merupakan salah satu media yang ada di Bandung dan merupakan salah satu media yang memiliki media digital online.

Sejak awal berdirinya, Radar Bandung telah fokus pada produksi berita dalam bentuk media cetak. Namun, dengan munculnya era digitalisasi, Radar Bandung tidak ingin ketinggalan dan mulai bertransformasi dengan menghadirkan platform media online. Adaptasi ini membantu Radar Bandung tetap eksis dan bersaing dengan media lain seperti detik.com, Tribun Jabar, dan lainnya. Dengan platform online, Radar Bandung dapat memberikan aksesibilitas yang mudah dijangkau dari mana saja, informasi yang selalu terkini, dan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi praktis kapanpun dan dimanapun. Keberhasilan Radar Bandung dalam bertahan dan tetap populer di mata masyarakat dapat diatribusikan pada pilihan untuk tetap fokus pada berita lokal serta adaptasi dengan perkembangan teknologi yang memungkinkan penyajian berita secara online. Kombinasi ini membuat Radar Bandung menjadi pilihan menarik bagi peneliti yang tertarik untuk mendapatkan data yang relevan dalam konteks media masa modern.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kebijakan media ini yaitu paradigma konstruktivisme. Karena arah dari penggunaan paradigma ini yaitu untuk melihat kejadian-kejadian yang dikonstruksikan berdasarkan sosial dan secara spesifik, paradigma ini juga memiliki pengamatan terhadap media dan isi berita. Penelitian ini mengangkat tema kebijakan redaksi dalam pengelolaan media berita media online.

Konstruktivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini karena subjek penelitian ini adalah kebijakan redaksi radar bandung dalam pengelolaan media online. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena dibutuhkan data deskriptif kata-kata dalam bentuk tertulis ataupun lisan (Moleong, 2007: 3).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif guna mengungkapkan fakta-fakta yang terlihat di lapangan sebagaimana adanya kebijakan redaksional pada pemberitaan media online Radar Bandung.

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada hakikatnya

penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan peristiwa-peristiwa atau kejadian faktual yang dilakukan dengan kegiatan observasi melalui kunjungan ke lokasi yang dijadikan objek penelitian dan menggunakan wawancara dengan informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan agar memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran juga penjelasan dari hasil yang ditemukan

Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya.

Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan. Ia tidak berusaha untuk memanipulasikan variable. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measures*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. Metode ini dapat membuat pesan yang disampaikan mudah dipahami dalam isi berita di website Radar

Bandung, yang dapat memudahkan peneliti mendapatkan jawaban dari fokus pertanyaan dan tujuan penelitian ini.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kata-kata atau kalimat yang berasal dari hasil wawancara dengan informan. Data tersebut kemudian diolah melalui analisis deskriptif setelah melalui serangkaian uji kelayakan untuk menghasilkan data yang relevan dalam penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau pandangan seseorang tentang kredibilitas redaktur. Pengambilan topik penelitian ini fokus pada aspek kebijakan redaksi, karena peran redaktur dalam menentukan isu berita yang dapat dipublikasikan untuk konsumsi masyarakat sangat penting.

Teknik wawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung, dipilih sebagai cara yang paling efektif untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Penggunaan teknik wawancara ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kebijakan redaksi dan pandangan terhadap objek penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada informan, yaitu anggota

redaksi Radar Bandung. Informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang relevan terhadap kebijakan berita dalam media tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melalui proses pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, seperti dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2019: 193).

5. Informan

Informan merupakan subjek yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Mereka adalah prosedur pengambilan data dan unit analisis yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah Redaksi Radar Bandung, yang dianggap kompeten untuk memberikan data kepada peneliti mengenai objek penelitian, yaitu kebijakan redaksi.

a. Kriteria Informan

- 1) Tim Redaksi Radar Bandung
- 2) Pria atau Wanita
- 3) Mengetahui kebijakan media online Radar Bandung
- 4) Bersedia untuk dilakukan wawancara

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Tetapi observasi sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian berupa pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi tidak langsung (nonparticipant observation). Dimana pengamatan ini tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian selain hanya mengamati aktivitas sasaran penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada kebijakan penyajian berita pada portal Radar Bandung serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan jumlah pengunjung di tengah persaingan pemberitaan media online saat ini.

b) Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data antara peneliti untuk mendapat keterangan langsung dari sumber informasi (informan) melalui proses wawancara secara langsung. Informan dalam hal ini, pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur, dan tim redaksi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan

cara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, atau sering disebut studi documenter. Studi documenter dalam penelitian ini bersumber dari dokumen Harian Fajar yang terkait dengan pemberitaan pada portal Radar Bandung ataupun arsip lainnya. Pencatatan pengunjung website, like (suka) pada facebook dan ReTweet pada twitter.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berfungsi sebagai pendukung dalam verifikasi data yang telah ditemukan oleh peneliti kualitatif. Data pendukung ini termasuk dokumentasi seperti foto, video, dan rekaman hasil wawancara. Keberadaan data pendukung ini sangat membantu untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan.

b. Uji Kredibilitas data dengan *member check*

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diberikan oleh informan sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan persetujuan mereka. Proses ini melibatkan pemutaran ulang hasil rekaman wawancara untuk memastikan adanya persetujuan terhadap data yang dikumpulkan.

Selain itu, diskusi juga dilakukan antara peneliti dan informan untuk menentukan keabsahan data tanpa merugikan salah satu pihak.

c. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber yang telah ada (Sugiyono 2015: 183).

8. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Setelah data yang mencukupi telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mereduksi data. Reduksi data ini berarti menyimpulkan hal-hal yang dianggap fokus dalam kebutuhan penelitian, seperti tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, peneliti dapat memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat dan hubungan antar kategori. Namun, dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk narasi menggunakan kalimat deskriptif, sehingga mempermudah peneliti untuk memahami langkah selanjutnya.

c. Penarik kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh dalam penelitian deskriptif kualitatif bersifat sementara. Jika kesimpulan yang diperoleh

tidak memiliki dasar yang kuat, maka diperlukan penelitian lanjutan di lapangan untuk mencari dasar yang lebih kuat. Dengan demikian, penelitian akan terus berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

